

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejak manusia lahir ke dunia, Allah SWT telah membekali dengan adanya rasa ingin tahu. Sikap yang ingin maju dan tidak pernah puas merupakan sifat ilmiah yang dimiliki setiap manusia. Dimana sifat ini bisa digunakan untuk menjadi motivator bagi seseorang untuk terus menambah ilmu pengetahuan. Adapun wujud dari keingintahuan ini adalah adanya akal.

Dengan adanya akal segala anggota tubuh manusia, gerak dan diamnya menjadi berarti. Akal dapat digunakan untuk berfikir dan memperhatikan segala benda dan barang yang ada di alam semesta ini, sehingga apabila akal digunakan dengan semestinya, niscaya tidak ada sesuatu pun di lingkungan manusia yang tidak bermanfaat atau disia-siakan.¹ Untuk memanifestasikan kemampuan akal itu, maka diperlukan pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.²

¹ Kaelany, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 6

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 10

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita, sebagaimana Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW dengan perintah Iqra' (bacalah) yang tertera dalam surat al-'Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Ayat tersebut merupakan pengenalan dan petunjuk dari Allah SWT bahwa Dialah pencipta segala sesuatu di jagad raya ini dan telah menciptakan manusia dari segumpal darah melalui proses yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Allah menyatakan diri-Nya bahwa Dialah Yang Maha Pemurah, sehingga bukan untuk dijauhi apalagi ditakuti. Akan tetapi harus didekati sendiri. Dialah Maha pendidik yang bijaksana, mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan dan dengan menulis serta membaca.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang masih terbelakang (primitif). Pendidikan sebagai

³ Al-Quran Terjemah, Bandung: Syamil Cipta Media, (2015), hal. 706

usaha sadar yang dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang perannya di masa mendatang.⁴

Kesadaran akan pentingnya pendidikan dan pemberdayaan pendidik pun sudah sejak dahulu menjadi sorotan. Dalam upaya percepatan tercapainya tujuan maka banyak kebijakan-kebijakan baru digulirkan. Kebijakan tersebut, baik disetujui atau bahkan menuai banyak kontroversi dan problematika yang tidak sah serunnya. Namun, inilah satu-satunya jalan emas yang harus ditempuh untuk menjawab tuntutan pendidikan dalam waktu yang singkat.⁵

Dengan kemajuan zaman saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengalami perkembangan. Pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di dalam berbagai aspek kehidupan tidak dapat dihindari. Manusia harus dapat menyikapi dengan tetap berpegang teguh pada ajaran-ajaran agama Islam. Dalam hal ini, pendidikan memegang peranan penting. Pendidikan dianggap mampu mengantarkan manusia dalam menjalani kehidupan dan berbagai aspeknya.

Islam tidak mengajarkan kaum muslim untuk meninggalkan kehidupan duniawi, yang mengakibatkan mereka menjadi kaum fakir yang hina, akan tetapi juga jangan seperti binatang ternak yang tidak memiliki cita-cita kecuali hanya mempertuntutkan syahwat biologis, atau seperti binatang buas, yang

⁴ Hujair A.H. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Manusia Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal. 4

⁵ Ali Akbar Navis, *Rahasia Menjadi Pendidik Jempolan Sekaligus Motivator ulang dalam Hitungan Menit*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 19

kuat mencaplok yang lemah. Islam menganjurkan untuk dapat menyelaraskan kesejahteraan dunia dan akhirat karena hal itu merupakan tuntutan fitrah.⁶

Untuk mencapai kesejahteraan dunia maupun diakhirat, umat Islam telah diberi pedoman oleh Allah yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinamakan dengan Al-Quran. Al-Quran sebagai pedoman dan tuntunan hidup umat manusia sangat penting untuk dikaji, dipahami, dan dihayati sekaligus diamalkan bagi umat manusia khususnya umat muslim, agar dapat terhindar dari segala bahaya tipu muslihat syaitan.

Sebagaimana hal tersebut Al-Quran juga mempunyai fungsi pokok yaitu sebagai pedoman utama dalam mengambil keputusan setiap masalah. Pendidikan dasar yang penting untuk diajarkan oleh orang tua kepada anak sejak usia dini adalah membaca Al-Quran. Hal tersebut sesuai dengan sebuah hadits yang menyatakan bahwa Rasulullah bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Quran kemudian mengajarkannya kepada yang lain”.(HR. Bukhari)⁷

Sedangkan untuk meletakkan dasar agama yang baik adalah dimulai sejak dini mungkin dengan pembinaan perilaku yang baik, seperti kata pepatah mengatakan:

⁶ Muhammad Ahmad Khalafah, *Masyarakat Muslim Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal.28

⁷ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 286

التَّعْلَمُ فِي الصِّغَرِ كَالنَّفْثِ عَلَى الْحَجَرِ * التَّعْلَمُ فِي الْكِبَرِ كَالنَّفْثِ عَلَى الْمَاءِ

Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir diatas batu, belajar sesudah dewasa bagaikan mengukir diatas air.”⁸

Sejalan dengan pepatah ini pembentukan yang utama adalah di usia dini, maka apabila seorang anak dibiarkan melakukan hal-hal yang kurang baik dan kemudian telah menjadi kebiasaan maka sukarlah meluruskannya.

Memiliki anak yang berbudi pakerti adalah dambaan orang tua pada umumnya. Akan tetapi, harapan tersebut harus diimbangi dengan upaya yang tepat dan sungguh-sungguh. Dalam pendidikan anak kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak, yang karenanya perilaku keduanya akan sangat mewarnai terhadap proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya, sehingga faktor keteladanan keduanya menjadi sangat diperlukan, karena apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan anak di dalam berinteraksi dengan kedua orang tua akan sangat membekas dalam memori anak.⁹

Membaca Al-Quran sangatlah penting dalam kehidupan dan menjadi dasar siswa untuk memahami Al-Quran walau secara pemahaman belum mampu untuk mencerna dan mempraktekkan keseluruhannya, akan tetapi pola membaca ini, sebagai awal dari tahapan pendidikan, adakalanya anak sudah bisa membaca dengan baik dan tidak jarang pula yang susah dalam membaca.

⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani. 2004), hal. 60.

⁹ Juariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. (Yogyakarta : Teras, 2010), hal. 5

Kalau diperhatikan semangat kaum Muslimin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran sungguh sangat menyedihkan karena kegemaran mereka dalam membaca Al-Quran sangat tipis.

Keberadaan lembaga pendidikan Islam formal maupun nonformal belum menyebar rata di seluruh wilayah Indonesia. Lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren, madrasah diniyah dan taman pendidikan Al Quran sangat penting keberadaannya sebagai pusat dan dasar pendidikan Islam. Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) merupakan dasar utama untuk melanjutkan studi Islam ke tingkat yang lebih tinggi. Sesuai dengan namanya, pengajaran-pengajaran yang paling di kedepankan adalah menulis dan membaca Al Quran. Sehingga sebuah lembaga TPQ harus mampu memfasilitasi kepada anak-anak untuk menuntut ilmu tentang membaca maupun menulis Al Quran.

Ditegaskan pada teks Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah Bab III Pasal 3 ayat 1 yang menyebutkan: *"Jalur pendidikan luar sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan dan pendidikan kejuruan"*, dan ayat 3 yang menyebutkan: *"Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan warga belajar untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan"*, maka semakin menjadi jelas bahwa sebagai integral dari

sistem pendidikan nasional, Taman Pendidikan Al-Quran itu berada pada jalur pendidikan luar sekolah yang lazim disebut pendidikan non formal.¹⁰

Metode-metode yang ditawarkan di TPQ lebih menekankan keaktifan murid dan memberikan kesempatan pada setiap murid untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuannya. Sistem pengelolaan dilakukan secara profesional agar anak bisa baca Al-Quran dengan baik dan benar. Materinya pun disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak sehingga menimbulkan motivasi anak untuk terus mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain terkait metode mengajar yang dilakukan di setiap tingkatan sesuai dengan tingkat pemahaman santri diperlukan juga inovasi kegiatan dalam pembelajaran.

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai tempat landasan berpijak yang baik dan kuat, sehingga pendidikan Islam sebagai suatu uapay membentuk perumusan tujuan pendidikan Islam diarahkan.¹¹ Menurut Moh Amin, sebagaimana yang dikutip oleh Abudinata mengungkapkan bahwa, pendidikan agama memeberikan motivasi dalam kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting, oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, diyakini, dan diamalkan oleh manusia agar menjadi dasar kepribadian diri yang utuh.¹²

Motivasi untuk belajar Al-Quran adalah suatu hal yang paling penting untuk belajar Al-Quran, karena motivasi belajar adalah dorongan atau

¹⁰ Abdul Rahman Shaleh, dan Muhib Abdul Wahab, *Psikolog Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal.. 208-209.

¹¹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 35

¹² Abudinata, *Managemen Pendidikan*, (Jakarta: Pramedia, 2003), hal. 221

penggerak yang menyebabkan seseorang untuk belajar atau mempelajari materi pelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Motivasi adalah suatu perubahan energy yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹³ Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.¹⁴ Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.¹⁵

Menurut Mc. Donald sebagaimana yang dikutip oleh Sadirman A.M. mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁶

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Bila dia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau menggelakkan perasaan ketidak sukaan itu. Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar dan dapat mengakibatkan pengaruh rangsangan yang akan tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan

¹³ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal148

¹⁴ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991) hal. 1190

¹⁵ Noer Rahman, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hal. 241

¹⁶ Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 73

belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan subjek itu dapat tercapai.¹⁷ Kata-kata yang disampaikan melalui nasihat dapat memotivasi siapapun yang mendengarkan dan mereka akan menjadi orang-orang yang baik.¹⁸

Motivasi merupakan bagian dari peinsip-prinsip belajar dan pembelajaran, karena motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.¹⁹ Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga pelajaran itu. Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari, muncullah minat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan rasa keingintahuan dia yang akhirnya mendorong siswa untuk belajar. Sikap inilah yang akhirnya mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya seseorang ambil dalam rangka belajar.

Kuat atau lemahnya motivasi belajar pada anak didik dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Seperti faktor intrinsik yaitu munculnya dorongan karena dari dalam peserta didik, faktor intrinsik tersebut dipengaruhi oleh minat atau kemauan, sikap, alasan atau dorongan, tujuan, hasrat atau tekad, dan aktivitas.²⁰

¹⁷ *Ibid.*, hal. 75

¹⁸ Elfi Muawanah, *Psychology counseling of Sufistic Method For EX-Hoodlum and Prostitute to Be Islamic Behaviour Shift (Quran Memorizers)*, Psychology Research, Vol.8 No 11, 2018, hal. 7

¹⁹ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 119

²⁰ Sadirman, A.M, *Internal dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hal. 88

Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu munculnya dorongan karena dari luar diri peserta didik. Faktor ekstrinsik ini dipengaruhi oleh guru, teman, orang tua dan keluarga, lingkungan masyarakat, serta fasilitas belajar, dan salah satu faktor yang sangat penting perannya adalah adanya motivasi belajar dari peserta didik yang belajar.²¹ Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswannya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.²²

Rasulullah juga memotivasi anak-anak untuk belajar kaidah bahasa yang baik melalui syair-syair yang mengandung hikmah. Diharapkan anak-anak bisa berbahasa yang baik dalam mengungkapkan dan menjawab permasalahan, terutama yang berkaitan dengan pemahaman Al-Quran.²³

Rendahnya motivasi anak dalam belajar Al Quran merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampuan membaca Al Quran. Ini bisa dilihat didalam kalangan masyarakat muslim terutama pada masyarakat remaja. Dalam masyarakat muslim Indonesia di desa dan perkotaan dengan mudah di jumpai anak-anak remaja muslim yang belum mampu membaca Al Quran. Padahal Al Quran diakui sebagai kitab sucinya dan menjadi pedoman hidup sehari-hari.²⁴ Banyak anak-anak yang lebih disibukkan dengan sekolahnya serta kegiatan lainnya, sehingga banyak

²¹ *Ibid...* hal. 90

²² Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 3

²³ Nasiruddin, *Cerdas Ala Rasulullah: Metode Rasulullah Mencetak Anak Ber-IQ Tinggi*, (Jogyakarta: A+ Plus Books, 2009), hal. 99

²⁴ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 206

sekali anak-anak lulusan sekolah menengah yang masih buta huruf terhadap Al Quran. Para orang tua lebih senang anak-anaknya ikut les matematika, Bahasa Inggris atau penunjang pelajaran mereka di sekolah dibandingkan belajar baca Al Quran.

Ini merupakan sebuah potret nyata dari kehidupan umat muslim, memang terjadi benturan antara pendidikan formal dengan pendidikan non formal yang dalam lingkup TPQ, hal ini karena pendidikan formal lebih ditetapkan sebagai pendidikan wajib belajar yang memang harus ditempuh oleh anak-anak, meskipun pendidikan non formal juga telah didukung oleh pemerintah.

Dengan adanya motivasi hal itu membuat santri lebih semangat dalam belajar membaca Al-Quran. Dengan rasa semangat yang tinggi maka materi-materi yang dipelajari itupun akan mudah diterima dari pada belajar tanpa adanya rasa semangat dalam diri seseorang. Berdasarkan dari pengamatan penulis diketahui bahwa santri TPQ Darussalam Tulungagung yang letaknya di kampung dalem Tulungagung, yang mana TPQ di daerah kota tersebut memiliki banyak santri, mulai dari jenjang TK-SMP banyak yang belajar membaca Al-Quran disana, dari hal ini peneliti tertarik meneliti TPQ tersebut mengenai strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran. Karena pada umumnya TPQ yang ada di Tulungagung khususnya daerah perkotaan jumlah santri yang mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Quran cenderung lebih sedikit, karena para orang tua lebih mengutamakan pendidikan umum kepada anak-anak dengan mengikuti mereka ke berbagai

kegiatan bimbingan belajar, sehingga ilmu agama yang mereka miliki sangat terbatas. Dengan adanya tantangan kedepan yang lebih berat dan nyata bagi kalangan pelajar, maka mereka harus di bentengi dengan ilmu agama yang kuat, karena dengan ilmu hidup menjadi mudah, dengan ilmu hidup menjadi terarah.

Berdasarkan uraian diatas, mendorong peneliti melakukan penelitian dengan judul ” **Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an pada Santri TPQ Darussalam Tulungagung**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan pada satu masalah yaitu strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran pada santri TPQ Darussalam Tulungagung. Berdasarkan fokus masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana perencanaan strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran pada santri TPQ Darussalam Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran pada santri TPQ Darussalam Tulungagung?
3. Bagaimana dampak strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran pada santri TPQ Darussalam Tulungagung?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan fokus masalah yang disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran pada santri TPQ Darussalam Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran pada santri TPQ Darussalam Tulungagung.
3. Untuk mengetahui dampak strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran pada santri TPQ Darussalam Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan menambah wawasan tentang strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran pada santri TPQ Darussalam Tulungagung khususnya untuk peneliti dan umumnya untuk para pembaca.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Ustadz

Sebagai referensi dan evaluasi untuk meningkatkan dan memperbaiki motivasi santri. Agar TPQ dapat menjadi tolak ukur TPQ

lainnya dalam hal meningkatkan motivasi dan menjadi TPQ yang unggul dalam mencetak santri yang berakhak mulia serta mempunyai jiwa Qurani

b. Bagi TPQ

Bahwa hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau inspirasi dan untuk mendorong pemberian fasilitas motivasi agar meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran pada santri.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya ke dalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan yang dapat dimanfaatkan pembaca dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi sumber keilmuan bagi mereka.

E. Penegasan Istilah

Dari judul tersebut, secara sepintas sudah dapat diketahui makna judul penelitian ini, untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi Ustadz

Strategi diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian Strategi adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar).²⁵ Istilah strategi mengandung makna berbagai alternatif kegiatan dan pendekatan yang dapat dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁶

Crown Dirgantoro, membedakan strategi ke dalam tiga tahapan yaitu:

1. Formulasi Strategi. Pada tahapan ini penekanan lebih diberikan kepada aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah menyiapkan strategi alternatif, pemilihan strategi, menerapkan strategi yang akan digunakan.
2. Implementasi strategi. Tahap ini adalah tahapan dimana strategi yang telah diformulasikan tersebut kemudian diimplementasikan. Pada tahap implementasi ini beberapa aktivitas atau cakupan kegiatan yang mendapat penekanan antara lain adalah menetapkan tujuan, menetapkan motivasi, mengembangkannya budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, mendayagunakan sistem informasi.

²⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1787.

²⁶ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 73

3. Pengendalian strategi. Untuk mengetahui atau melihat sejauh mana efektivitas dari implementasi strategi, maka dilakukan tahapan berikutnya, yaitu evaluasi strategi yang mencakup aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah review faktor eksternal dan internal yang merupakan dasar dari strategi yang sudah ada, menilai performance strategi, melakukan langkah koreksi.²⁷

Sedangkan Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak didik mencapai kedewasaan.²⁸ Dalam khazanah Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah seperti ustadz, mualim, muaddib, murabbi. Beberapa istilah untuk menyebutkan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan. Sedangkan istilah umum yang dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustadz yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.²⁹

Ustadz juga sering disebut sebagai seseorang yang mengajarkan ilmu tentang baca tulis Al-Quran kepada murid nya baik hal tersebut di lakukan secara klasikal maupun individu. Istilah penulis gunakan dalam pembahasan ini menggunakan istilah ustadz disesuaikan dengan judulnya yaitu ustadz untuk sebutan laki-laki dan ustadzah untuk sebutan perempuan.

²⁷ Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik; Konsep dan Kasus Implementasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hal. 13-14

²⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2015), hal. 7

²⁹ Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran Menciptakan Ketrampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Yogyakarta: ar Russ Media, 2008), hal. 15

b. Motivasi Belajar

Motivasi berawal dari kata “Motif”, diartikan sebagai daya Strategi yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.³⁰ Kata-kata yang disampaikan melalui nasihat dapat memotivasi siapapun yang mendengarkan dan mereka akan menjadi orang-orang yang baik.³¹

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.³² Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang dimiliki seseorang untuk melakukan belajar dengan baik dan efektif guna mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan maksimal.

c. Membaca Al-Quran

Dalam KBBI WJS. Poerwadarminto, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa, (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.

³⁰ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), hal.73

³¹ Elfi Muawanah, *Psychology counseling of Sufistic Method For EX-Hoodlum and Prostitute to Be Islamic Behaviour Shift (Quran Memorizers)*, Psychology Research, Vol.8 No 11, 2018, hal. 7

³² Suyono dan Hariyanto , *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Rosdakarya. 2014), hal. 9.

³³Sedangkan membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. ³⁴Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut. Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca karena dengan membaca Allah mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak diketahunnya. Dengan membaca manusia akan mendapat wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi dirinya kelak.

Sedangkan Al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat yang membacannya dan ditulis dalam bentuk mushaf.³⁵

- d. Santri adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu lembaga diniyah atau jenjang pendidikan tertentu.³⁶ Kata santri disini juga mempunyai sebutan-sebutan lain seperti murid, anak didik dan pembelajar. Dalam konteks penelitian ini, santri yang dimaksud adalah santri TPQ Darussalam Tulungagung.
- e. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)

³³ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hal. 628

³⁴ *Ibid.*, 71

³⁵ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Quran Untuk Pemula*, (Jakarta: Arta Rivera, 2008), hal. 1

³⁶ Burhanuddin, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), hal. 52.

Taman Pendidikan Al-Quran disingkat menjadi (TPQ) adalah lembaga atau sekelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Quran sejak usia dini.³⁷

2. Secara Operasional

Strategi ustadz dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Quran adalah ustadz mencari solusi atau pemecahan untuk meningkatkan santri dalam penugasan atau ketrampilan membaca Al-Quran, sehingga santri akan terus termotivasi dari ustadz dan santri akan mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar membaca Al-Quran.

Motivasi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran itu sendiri. motivasi lebih banyak ditekankan pada individu santri dengan harapan munculnya semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Motivasi yang dimiliki santri akan menjadikan santri memiliki semangat, disiplin, tanggung jawab, dan keseriusan mengikuti proses pembelajaran.

Dari beberapa definisi diatas, dapat dipahami bahwa maksud dari peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Strategi Ustadz dalam kegiatannya menumbuhkan semangat santri serta

³⁷ http://id.m.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Quran, diakses 7 November 2018, pukul 21.16 WIB

meningkatkan kualitas baca tulis dalam mengikuti kegiatan belajar baca tulis Al-Quran di TPQ Darussalam Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam skripsi ini, penelitian disusun menjadi enam bab, yakni sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran dan abstrak tiga bahasa.

2. Bagian Inti

Bab I meliputi Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang terdiri dari : (a) pembahasan tentang strategi pembelajaran meliputi : pengertian strategi, pengertian pembelajaran, pengertian strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran, pelaksanaan strategi pembelajaran, dan klasifikasi strategi pembelajaran (b) tinjauan ustadz meliputi : pengertian ustadz, syarat ustadz, sifat ustadz, dan tugas ustadz (c) tinjauan motivasi belajar meliputi: pengertian motivasi belajar, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi belajar, langkah-langkah dalam menumbuhkan motivasi

belajar, dan menanamkan motivasi belajar (d) tinjauan tentang Al-Quran meliputi: pengertian Al-Quran, metode pembelajaran Al-Quran, model-model pembelajaran Al-Quran.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab VI Paparan Hasil Penelitian, terdiri dari: gambaran umum TPQ Darussalam Tulungagung yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan ustadz dan santrinya, deskripsi streategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran pada santri TPQ Darussalam Tulungagung.

Bab V Pembahasan

Bab VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran

Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup penulisan.